

ANALISIS VISUAL PATUNG RORO KUNING DI TEMPAT WISATA AIR TERJUN RORO KUNING KABUPATEN NGANJUK

Rendy Widi Prasetyo

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
widirendy60@gmail.com

Nur Wakhid Hidayatno, S.Sn., M.Sn.

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
jaralangit@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengenalkan patung Roro Kuning yang berada di tempat wisata air terjun Roro Kuning kabupaten Nganjuk. Patung yang diteliti merupakan sebuah patung yang dijadikan ikon wisata daerah setempat. Roro Kuning merupakan hasil kebudayaan daerah yang terdapat di kabupaten Nganjuk.

Rumusan masalah adalah mengkaji bagaimana bentuk patung, karakteristik patung, dan makna visual yang terkandung pada patung Roro Kuning. Penelitian ini menggunakan beberapa konsep dan teori. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah tempat patung yang diteliti berada yaitu di tempat wisata air terjun Roro Kuning Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Sumber data utama dalam penelitian adalah Patung Roro Kuning, narasumber (pematung, petugas wisata, dan tokoh masyarakat di sekitar keberadaan patung yang diteliti), dokumen (sumber buku yang didapat dari perpustakaan Kabupaten Nganjuk serta arsip keterangan pada patung Roro Kuning kecil yang ditemukan di museum Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk). Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Validasi data berupa triangulasi data dan informan review. Peneliti menggunakan tiga tahapan analisis data yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan. Prosedur penelitian dengan persiapan, pelaksanaan, dan menyusun hasil laporan.

Patung Roro Kuning adalah patung berbentuk wanita yang dibentuk secara realistis, berwarna keemasan yang mana dikaitkan dengan tokoh Dewi Sekartaji. Karakteristik patung mengenakan atribut dan aksesoris seperti mahkota, sumping, anting, kelat bahu, gelang, selempang, pending yang terdapat berbagai bentuk ornamen serta mengenakan selendang yang merupakan hasil tradisi budaya daerah kabupaten Nganjuk. Makna yang terkandung pada patung Roro Kuning yang berwarna keemasan adalah emas melambangkan suatu kejayaan, keagungan, kemewahan, kemenangan dan kemakmuran yang merupakan harapan figur Roro Kuning sebagai ikon kabupaten Nganjuk.

Kata Kunci : patung, Roro Kuning, air terjun, bentuk visual.

Abstract

The background of this research is to introduce the sculpture of Roro Kuning which is located at the Roro Kuning waterfall Nganjuk. Sculpture studied is a building that used as a tourist icon area. Roro Kuning is the result of activity in Nganjuk area.

The formulation of the problem is to examine how the shape of the sculpture, the characteristics of the sculpture, and the visual meaning contained in the sculpture of Roro Kuning. This research uses several concepts and theories. The method in this research is qualitative descriptive. The location of the research is the place studied in the Roro Kuning waterfalls, Bajulan village, Loceret district, Nganjuk regency, East Java. The main sources of data in this study are Roro Kuning sculpture, resource persons (sculptors, tour officials, and community leaders around sculptures studied), documents obtained from the library of Nganjuk regency and archives of events on small Roro Kuning statue saved in the museum Anjuk Ladang Nganjuk regency). Data collection technique is observation, interview, and documentation study. Validation of data is triangulation and informant review. Researchers use three stages of data analysis is data reduction, data display, and decision. Research procedures with preparation, implementation, and results.

The shape of Roro Kuning sculpture is a woman statute refers with the figure of Dewi Sekartaji. Characteristics of sculptures use accessories such as crown, sumping, earrings, shoulder straps, bracelets, sashes, pending existing various forms of ornaments and scarves that are the result of the cultural traditions of the Nganjuk regency. The meaning contained in this golden Roro Kuning statue is gold symbolizes a glory, majesty, luxury, victory and prosperity which is the hope of Roro Kuning figure as the icon Nganjuk regency.

Keywords: statue, Roro Kuning, waterfall, visual form.

PENDAHULUAN

Penciptaan karya seni patung Roro Kuning tidak lepas dari legenda Roro Kuning yang terdapat pada kabupaten Nganjuk. Legenda Roro Kuning menceritakan tentang Dewi Sekartaji yang merupakan putri yang berasal dari kerajaan Kediri. Pada zamannya, kerajaan Kediri adalah kerajaan Hindu. Keberadaan dari patung Roro Kuning yang berbentuk figur bernafaskan agama hindu dapat diterima oleh masyarakat daerah Bajulan yang mayoritas beragama muslim. Hal tersebut dikarenakan patung Roro Kuning mempunyai keterkaitan legenda dengan wilayah lereng Gunung Wilis. Masyarakat menyadari bahwa saat zaman kerajaan Kediri penduduknya mayoritas beragama Hindu. Di wilayah dekat lokasi keberadaan patung yaitu di sekitar air terjun juga terdapat Pura Hindu yang bernama Pura Kertabuana Giri Wilis terdapat penduduk sekitar yang masih menganut agama Hindu meskipun minoritas.

Berdirinya patung Roro Kuning merupakan sarana untuk mengedukasi masyarakat tentang legenda yang ada di air terjun Roro Kuning. Adapun alasan lain patung dapat diterima dimasyarakat adalah kehadiran sebagai ikon wisata dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi penduduk sekitar. Masyarakat mendapat keuntungan dari penjualan tiket wisata, parkir wisata, juga termasuk penjual makanan di area wisata air terjun Roro Kuning. Figur patung Roro Kuning juga dijadikan desain kaos untuk dijual sebagai oleh-oleh khas wisata air terjun Roro Kuning. Pada hari besar agama hindu di lokasi wisata air terjun Roro Kuning juga diadakan suatu acara yang bernafaskan Hindu yaitu upacara melasti yang mana masih ada keterkaitan antara bentuk patung Roro Kuning dengan kepercayaan Hindu. Asal mula Roro Kuning adalah pada tahun 2004 pernah ditemukan sebuah patung logam berukuran setinggi 24,5 cm dari bahan kuningan berbentuk figur seorang ratu. Patung tersebut ditemukan oleh Jaswadi seorang petugas wisata yang sehari-hari bertugas menjaga kolam renang anak di Wisata Roro Kuning. Patung yang ditemukan tersebut kemudian digunakan sebagai inspirasi dalam pembuatan patung Roro Kuning yang diteliti saat ini. Pemerintah daerah Nganjuk memesan kepada seorang pematung yang bernama Sasono Nugroho untuk membuat patung Roro Kuning. Patung yang dipesan kemudian diletakkan di tempat wisata air terjun Roro Kuning untuk dijadikan ikon wisata daerah setempat.

Patung yang diteliti adalah salah satu ikon Kabupaten Nganjuk dan tidak semua orang mengerti mengenai patung Roro Kuning. Peneliti ingin mengenalkan patung Roro Kuning melalui penelitian ini. Patung yang diteliti memiliki karakteristik dan filosofi

tersendiri. Peneliti ingin memberikan bentuk apresiasi budaya kedaerahan serta kearifan lokal.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk patung Roro Kuning di tempat wisata air terjun Roro Kuning kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana karakteristik patung Roro Kuning di tempat wisata air terjun Roro Kuning kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana makna visual patung Roro Kuning di tempat wisata air terjun Roro Kuning kabupaten Nganjuk?

Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan bagaimana bentuk visual patung Roro Kuning di tempat wisata air terjun Roro Kuning Kabupaten Nganjuk.
2. Mendiskripsikan karakteristik patung Roro Kuning di tempat wisata air terjun Roro Kuning Kabupaten Nganjuk.
3. Mendiskripsikan makna visual patung Roro Kuning di tempat wisata air terjun Roro Kuning Kabupaten Nganjuk

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti
Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam mengembangkan ilmu yang diperoleh peneliti.
Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan oleh peneliti.
2. Manfaat Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat Kabupaten Nganjuk tentang patung Roro Kuning di tempat wisata air terjun Roro Kuning Desa Bajulan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk.
3. Manfaat Bagi Kepustakaan
Penelitian ini bermanfaat menambah kepustakaan yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

Definisi Istilah

1. Analisis visual adalah pengamatan terhadap objek visual yang dapat dilihat dengan indra penglihat (mata).
2. Patung Roro Kuning adalah sebuah patung berbentuk seorang putri kerajaan Kediri berwarna keemasan yang berada di tempat wisata Air Terjun Roro Kuning Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk.

3. Bentuk khusus dalam keterkaitan karya patung yang diteliti adalah perwujudan yang dapat dilihat melalui panca indera.
4. Karakteristik merupakan sesuatu yang mempunyai ciri kekhasan dan kekhususan sebagai citra yang diusung dengan perwatakan tertentu.
5. Makna adalah arti tertentu yang terkandung dalam suatu hal baik secara tersurat maupun tersirat.

KAJIAN TEORI

1. Seni Rupa merupakan karya seni yang dapat dinikmati dengan indra penglihatan. Seni rupa berkaitan dengan teori bentuk yang dibedakan menjadi tiga macam. Pertama dasar dua dimensi yang dibagi atas tanpa gerak seperti seni lukis dan tanpa gerak seperti seni film. Kedua dasar tiga dimensi yang dibedakan atas tanpa gerak seperti patung dan gerak seperti seni tari. Ketiga atas dasar perpaduan bentuk dan permukaan seperti seni pertamanan dan seni bangunan atau arsitektur. (Supartono, 2007 :16)
2. Seni Patung adalah semua karya dalam bentuk meruang (Soenarso dan Soeroto, 1996: 6). Seni patung adalah bagian seni rupa yang penyajiannya menempati ruang nyata, dan digunakan sebagai media presentasi seni murni. Kaidah rupa dalam seni patung meliputi orientasi, komposisi, proporsi, kesatuan, keseimbangan, irama, harmoni, tekstur, dan skala. (Hidayatno, 2016: 2)
3. Teori Bentuk, menurut Menurut De Wit H. Parker membagi atas azas kesatuan bentuk, azas tema, azas variasi menurut tema, azas keseimbangan, azas perkembangan, dan azas tata jenjang. (Widyosiswoyo, 2007: 10).
4. Teori Estetika adalah mengenai keindahan, tentang apresiasi keindahan, sesuatu dianggap indah bila memiliki suatu kesatuan ciri yang dapat menimbulkan keindahan. ciri yang membuat indah yaitu adanya kesatuan (unity), kerumitan (complexity), kesungguhan (intesity). (Widyosiswoyo, 2007: 9).
5. Teori Semiotika, semiotika didefinisikan sebagai pengkajian tanda-tanda, studi atas kode-kode, yaitu sistem apapun yang memandang objek yang keberadaannya dapat dibedakan terhadap objek lain tertentu sebagai tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna (Scholes, 1982: ix). Tanda merupakan satuan dasar bahasa yang tersusun dari citra bunyi (acoustic image) sebagai unsur penanda (signifier) dan konsep sebagai petanda (signified). Substansi penanda bersifat material, berupa bunyi, objek-objek, imaji-imaji, dan sebagainya. Sementara itu petanda merupakan aspek mental dari tanda-tanda yang biasa disebut dengan "konsep". (Budiman,2011:30)

METODE PENELITIAN

Penelitian Patung Roro Kuning ini menggunakan metode kualitatif diskriptif.

Objek penelitian ini adalah patung Roro Kuning yang terdapat di tempat wisata air terjun Roro Kuning Desa Bajulan Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk Jawa Timur.

Sebagai sumber data observasi yang menjadi data utama dalam penelitian adalah Patung Roro Kuning. Sebagai sumber dokumen peneliti memilih sumber buku, arsip, foto, maupun gambar yang didapat dari perpustakaan Kabupaten Nganjuk. Informan yang telah ditetapkan yaitu petugas lokasi wisata air terjun Roro Kuning, Sasono Nugroho seniman pembuat patung Roro Kuning dan Damri tokoh masyarakat setempat.

Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Validitas data adalah dengan triangulasi data dan informan review. Analisis data dengan reduksi data dan display data. Prosedur penelitian, persiapan, pelaksanaan, penulisan laporan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang didapatkan adalah letak geografis patung Roro Kuning, bentuk dari patung Roro Kuning dan karakteristik yang terdapat pada patung Roro Kuning dijelaskan sebagai berikut:

Secara geografis lokasi Air Terjun Roro Kuning terletak di desa Bajulan di wilayah kecamatan Loceret kurang lebih 23km arah selatan dari kabupaten Nganjuk. Tempat wisata ini agak terpencil, dipisahkan oleh kawasan hutan dan terletak di daerah lereng Gunung Wilis. Letak patung Roro Kuning berada pada sebelah kanan jalan setelah memasuki pintu loket. Patung nampak jelas terlihat oleh pengunjung saat berjalan masuk menuju ke arah air terjun. Patung Roro Kuning ditempatkan berdiri pada tengah kolam diatas pustek sebagai penyangganya. Pada bagian depan bawah patung terdapat tulisan Roro Kuning yang cukup besar sehingga terlihat jelas sebagai identitas wisata air terjun Roro Kuning.



Patung Roro Kuning berdiri diatas kolam
Dokumentasi peneliti 2017

1. Bentuk

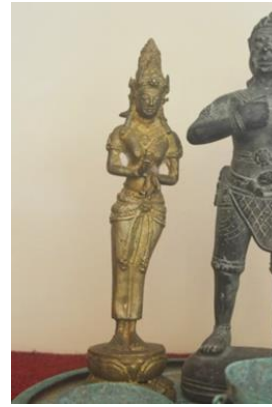
Patung Roro Kuning merupakan patung yang dibuat dengan teknik cetak berbahan fiber dengan cetakan negatif dari bahan gypsum. Patung Roro Kuning berbentuk figuratif manusia yang diciptakan dengan gaya realistik. Pematung membuat patung Roro Kuning dengan inspirasi dari patung logam kecil yang pernah ditemukan di sekitar tempat wisata dimana patung Roro Kuning berada sekarang.



Patung Roro Kuning tampak depan
Dokumentasi peneliti 2017

Pematung menciptakan patung tersebut menyerupai bentuk manusia wanita dewasa yang ideal dengan warna keemasan. Pematung membuat patung Roro Kuning dengan inspirasi dari patung logam kecil yang pernah ditemukan di sekitar tempat wisata dimana patung Roro Kuning berada sekarang. Patung kecil yang ditemukan tersebut adalah patung cor logam berwujud figur seorang ratu yang dinamai patung Roro Kuning dan sekarang disimpan pada museum Anjuk Ladang Kabupaten Nganjuk. Selain itu pematung juga berinspirasi dari gambar-gambar yang sesuai dengan tokoh Roro Kuning yang akan dipatungkan dimana tokoh tersebut identik dengan tokoh Dewi Sekartaji

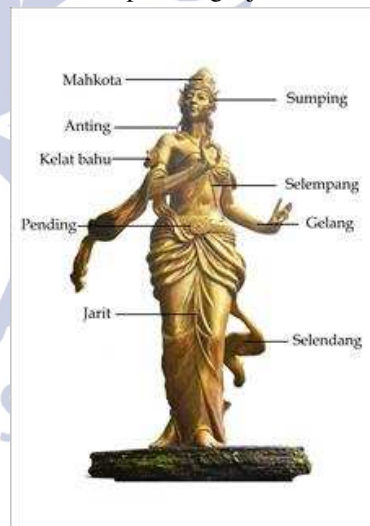
Patung yang dibuat lebih memperhatikan kreasi tata gerak gestur lebih dinamis dengan pertimbangan komposisi, proporsi, kesatuan, keseimbangan, irama, harmoni. Pematung menggabungkan ide dengan kondisi masa lalu pada pembuatan bentuk patung tersebut seperti bentuk pakaian, atribut dan aksesoris.



Patung logam kecil yang pernah ditemukan
Dokumentasi peneliti 2017

2. Karakteristik Patung Roro Kuning

Karakteristik yang terdapat pada patung Roro Kuning adalah terletak pada bentuk patung yang khas dari ujung kepala hingga kaki. Karakter bentuk patung Roro Kuning yang utama adalah bentuk wanita puteri kerajaan yang memiliki kekhasan yaitu khas dengan tradisional Jawa. Patung Roro Kuning mengenakan busana yang khas berupa jarit dan kain yang ditalikan untuk menutup dadanya. Serta berbagai atribut yang dikenakan seperti mahkota, sumping, anting, kelat bahu, gelang, selempang, pending yang terdapat berbagai bentuk ornamen serta mengenakan selendang yang dijadikan karakteristik dari kabupaten Nganjuk.



Atribut patung Roro Kuning
Dokumentasi peneliti 2017

3. Makna Visual Patung Roro Kuning

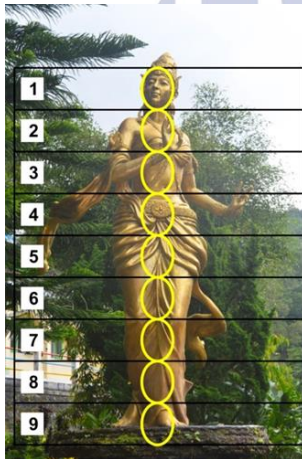
Makna Visual yang terdapat pada patung Roro Kuning meliputi makna yang terdapat pada visual patung yang memiliki arti tersendiri dan perbagian-bagian dari patung Roro Kuning yang memiliki arti tersendiri. Bentuk Patung Roro Kuning secara utuh berbentuk wanita yang melambangkan seorang putri kerajaan

dengan gestur sedang berjalan yang memiliki makna sedang melakukan perjalanan dengan tatapan wajah mengarah ke lereng Gunung Wilis. Patung Roro Kuning berwarna keemasan, warna emas memiliki makna suatu kejayaan, keagungan, kemewahan, kemenangan dan kemakmuran yang merupakan harapan tokoh patung Roro Kuning.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Patung

Proporsi anatomi patung Roro Kuning mengacu proporsi tinggi orang Eropa dengan skala tinggi patung $8\frac{1}{2}$ kali ukuran kepala. Proporsi manusia untuk orang Barat berbeda dengan orang Timur. Perbedaannya terletak pada tinggi badan, raut muka dan bentuk tubuh. Tinggi tubuh manusia diukur berdasarkan ukuran kepala. Tinggi tubuh orang Indonesia sekitar $7\frac{1}{2}$ kali ukuran kepalanya, sedangkan tubuh manusia yang ideal (orang Eropa) sekitar $8\frac{1}{2}$ hingga 9 kali ukuran kepalanya.



Proporsi tinggi patung 8,5 kali ukuran kepala.
Dokumentasi peneliti 2017

Bentuk rambut dari patung Roro Kuning terlihat kurang menunjukkan kesan rambut yang alami, apabila dibandingkan dengan bentuk rambut pada jenggot patung karya Michaelangelo yang berjudul Moses sangat jauh berbeda. Pada Patung Moses bentuk rambutnya lebih alami dan terkesan lebih detail hampir menyerupai rambut manusia yang sesungguhnya, sedangkan rambut pada patung Roro Kuning terkesan belum begitu terlihat detail rambutnya.

Pada bagian badan oleh pematung dibuat berbadan langsing layaknya badan wanita yang ideal tetapi agar tidak terkesan terlalu kurus pematung membentuk badan agak lebih berisi pada bagian tertentu. Badan atas dibentuk besar pada bagian dada terutama bagian payudara dibentuk sedikit lebih besar sedangkan pada perut dan pinggang dibentuk lebih kecil dan langsing, sehingga tubuh patung Roro Kuning terkesan sintal.

Pada bagian tangan dibentuk gerakan seperti sedang menari. Ukuran proporsi anatomi panjang lengan tangan, perbandingan panjang dari bahu ke siku dan panjang dari siku ke tangan panjangnya hampir sama, hal ini mengacu pada proporsi tangan manusia yang ideal.

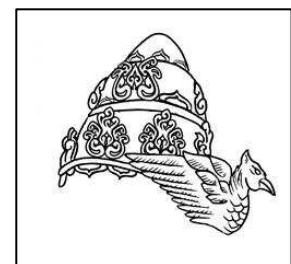
Kesan keempukan daging dan otot tubuh pada tubuh patung Roro Kuning jika dibandingkan dengan patung realistik lain seperti karya seniman patung terkenal Eropa, Michaelangelo dengan karyanya yang berjudul *The David* agak jauh berbeda, pada karya patung *The David* kesan empuk daging dan otot tubuh sangat terlihat jelas hampir sempurna dimana kesan keempukan daging dan otot tubuh mendekati bentuk keempukan daging dan otot tubuh manusia sesungguhnya. Sedangkan kesan keempukan daging dan otot tubuh pada patung Roro Kuning masih kurang begitu terlihat, dan bentuk daging tubuh patung Roro Kuning terlihat agak keras dan kaku.

Bagian tubuh bawah patung Roro Kuning mulai pada pinggul hingga kaki bentuk anatomi proporsinya lebih dipanjangkan dari pada bentuk anatomi proporsi tubuh bagian atas dari kepala hingga pinggul, oleh pematung dibuat sedemikian rupa karena untuk memberi kesan tubuh patung Roro Kuning terlihat lebih tinggi serta mengacu pada proporsi anatomi model Eropa.

Kesan tebal tipis pada kain patung Roro Kuning, bentuk kain pada patung kurang begitu menunjukkan kesan ketipisan kain jarit yang sesungguhnya. Pada patung Roro Kuning kain berkesan tebal, lebih cenderung menyerupai bentuk kain yang agak kaku seperti kain jaket. Kain jarit pada umumnya berkesan tipis dan halus yang dapat ditunjukkan melalui kesesuaian draperi serta lipaatan dan kesesuaian detail kain yang dibentuk. Apabila dibandingkan dengan bentuk kain yang terdapat pada patung karya Michaelangelo yang berjudul *Pieta* sangat jauh berbeda.

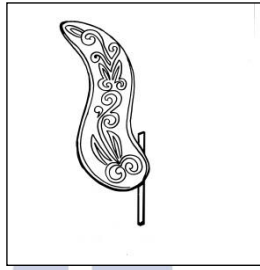
2. Karakteristik Patung

a. Penutup kepala pada patung Roro Kuning berupa mahkota. Jenis mahkota adalah mahkota *Garuda Mungkur* berbentuk *kuluk* yang menutupi seluruh atas kepala dan rambut bagian atas serta terdapat bentuk burung garuda yang menghadap ke belakang.



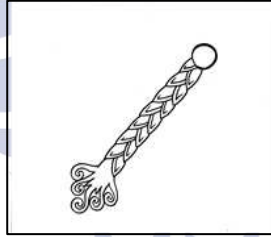
Gambar mahkota tampak samping
Dokumentasi peneliti 2017

b. Sumping adalah sejenis perhiasan yang dikenakan pada telinga. Sumping biasanya berupa ukiran yang ditatah dengan bentuk menyerupai sayap burung atau sulur helai daun. Cara mengenakan sumping adalah menyelipkan daun telinga pada lubang melengkung yang terdapat pada sumping. Sumping yang dikenakan pada patung Roro Kuning memiliki makna tersendiri yaitu memperjelas pendengaran semua pembicaraan dapat diterima secara utuh, semua suara didengar secara sungguh-sungguh agar sesuai apa maksudnya, apa yang didengar dapat dipetik hikmahnya.



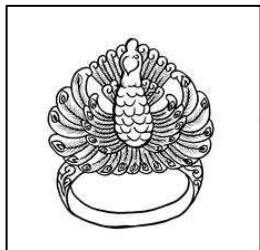
Sumping patung Roro Kuning
Dokumentasi peneliti 2017

c. Anting adalah perhiasan telinga yang menggantung pada cuping telinga. Pada bawah telinga kanan dan kiri patung Roro Kuning mengenakan anting berbentuk memanjang. Bentuk anting seperti tali yang dikepang sedangkan pada ujungnya terdapat ornamen seperti motif ukiran patra seperti sulur tumbuhan.



Anting patung Roro Kuning
Dokumentasi peneliti 2017

d. Pada lengan kanan dan kiri patung Roro Kuning mengenakan aksesoris berupa kelat bahu yang berbentuk merak. Kelat bahu merupakan gelang yang dipakai pada lengan bagian atas. Pada patung Roro Kuning kelat bahu berbentuk merak yang memiliki makna yaitu burung merak melambangkan keanggunan.



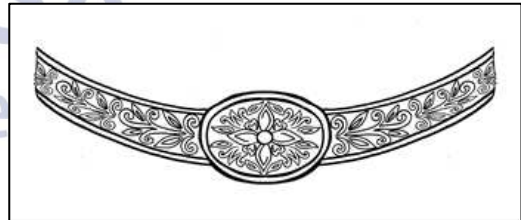
Kelat bahu patung Roro Kuning
Dokumentasi peneliti 2017

e. Patung Roro Kuning mengenakan selempang yang dipakai seperti kalung dilingkarkan pada leher kemudian disilangkan didepan dada kemudian dilambaikan pada bagian belakang hingga kebawah. Pada selempang terdapat motif ornamen seperti ukiran tumbuhan berwujud patra yang artinya daun. Bentuknya stilasi daun yang diulang-ulang tersusun berderet. Terdapat juga motif lung-lungan berasal dari kata ulung-ulung dan tetelung yang bermakna dermawan dan menolong.



Slempang patung Roro Kuning
Dokumentasi peneliti 2017

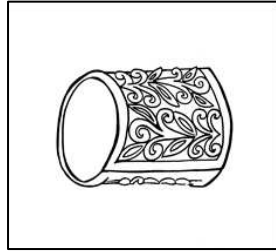
f. Pada pinggang patung Roro Kuning mengenakan pending yaitu ikat pinggang yang berbahan dari logam. Pada Pending terdapat hiasan motif tumbuhan yang menjalar, pada tengah bagian kepala pending terdapat motif simetri yaitu apabila ditarik garis tengah maka bentuknya akan sama. Motif pada kepala pending menyerupai bunga kamboja yang berkelopak empat. Bunga kamboja melambangkan keindahan, pesona, kasih, dan karunia.



Pending patung Roro Kuning
Dokumentasi peneliti 2017

g. Gelang

Pada pergelangan kanan dan kiri patung Roro Kuning mengenakan gelang tangan yang bentuknya lebar dengan terdapat ornamen motif ukiran tumbuhan. Gelang dapat dimaknai sebagai arti dari kesetiaan.



Pending patung Roro Kuning
Dokumentasi peneliti 2017

3. Makna Patung

Makna patung Roro Kuning dikaji dengan teori semiotika dan. Di dalam semiotika terdapat pendekatan teoritis yang sekaligus berorientasi pada kode(sistem) dan pesan (tanda dan makna). Didalam tanda terdapat penanda dan petanda. Peneliti menggunakan teori semiotika untuk menjelaskan makna patung. Makna patung adalah tujuan patung Roro Kuning dibuat yaitu sebagai ikon baru di Kabupaten Nganjuk dan sebagai landmark air terjun Roro Kuning. Patung Roro Kuning dibuat dengan mengangkat budaya tradisi Nganjuk. Roro Kuning merupakan hasil budaya di daerah Nganjuk. Makna yang terkandung pada patung Roro Kuning adalah Roro Kuning sebagai simbol yang terdapat di kabupaten Nganjuk, dimana dalam semiotika bentuk patung Roro Kuning adalah sebagai petanda dan legenda tentang Roro Kuning merupakan penandanya.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dibuat yaitu bentuk, karakteristik, dan makna visual pada patung Roro Kuning.

Secara proporsi tinggi tubuh patung yang diteliti tidak realistis karena dilebih-lebihkan dari proporsi tinggi tubuh manusia yang ideal. Anatomi panjang paha patung tidak sesuai anatomi tubuh manusia Indonesia dipanjangkan pada bagian paha sehingga patung terlihat lebih tinggi karena mengacu anatomi tubuh manusia Eropa.

Patung yang diteliti mempunyai karakteristik sebagai berikut, patung memakai atribut dan aksesoris yang memiliki karakteristik tersendiri. Atribut dan aksesoris tersebut terdiri dari mahkota, sumping, kelat bahu, selempang, gelang, jarit, selendang. Bentuk dan karakteristik merupakan hasil budaya tradisi yang terdapat di daerah Nganjuk.

Makna yang terdapat pada patung yang diteliti adalah mengangkat budaya tradisi Nganjuk, dimana terdapat legenda Roro Kuning yang merupakan hasil

kabupaten Nganjuk. Patung Roro Kuning berwarna keemasan, warna emas memiliki makna suatu kejayaan, keagungan, kemewahan, kemenangan dan kemakmuran yang merupakan harapan tokoh patung Roro Kuning sebagai ikon Kabupaten Nganjuk.

SARAN

Patung yang diteliti sudah terkenal di kabupaten Nganjuk, karena sebagai ikon baru masyarakat Nganjuk, namun pada masyarakat awam kurang mengerti makna maupun legenda yang terdapat pada patung Roro Kuning. Maka dari itu masyarakat hendaknya lebih mengapresiasi lagi terhadap patung Roro Kuning sebagai hasil budaya yang diyakini di kabupaten Nganjuk.

Bagi pemerintah daerah setempat kurang adanya apresiasi terhadap hasil seni seperti patung Roro Kuning dimana sebagai ikon baru yang terdapat di Nganjuk seperti masih kurangnya sumber data yang berkaitan dengan Roro Kuning, untuk dinas pengelola supaya dapat mengelola hasil karya seni seperti patung Roro Kuning di Nganjuk dengan lebih baik lagi.

Bagi masyarakat sekitar diharapkan lebih antusias untuk memahami pengetahuan budaya Nganjuk terutama tentang Roro Kuning sebagai hasil karya seni yang ada daerah setempat sehingga tetap ada generasi penerus nantinya yang paham dan mengetahui terhadap Roro Kuning yang dijadikan ikon kabupaten Nganjuk.

Bagi peneliti lain diharapkan nantinya bisa lebih dalam dan lebih luas lagi khususnya meneliti tentang Roro Kuning karena saat ini sumber masih kurang, supaya penelitian selanjutnya lebih sempurna dan dapat menjadi pengetahuan untuk masyarakat awam.

DAFTAR PUSTAKA

- Soedarso, dkk. 1992. *Seni Patung Indonesia*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Hidayatno, Nur Wakhid, 2016, *Seni Patung Buku Ajar Seni patung Dasar*. Surabaya : Unesa University Press.
- Harimintadji, dkk. 2003, *Nganjuk dan Sejarahnya*. Jakarta: Pustaka Kartini
- Sumardjo, Jakob. 2014. *Estetika Paradoks*. Bandung : Kelir.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual : Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang : Dahara Prize.